

**PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA TIGA TAHUN DITINJAU
DARI SEGI SINTAKSIS
(Kajian Pskilolinguistik)**

Arvina nuraini¹, Kholid Abdullah Harras²
Universitas Pendidikan Indonesia
arvinanuraini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun. Pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun ini ditinjau dari segi sintaksis. Data dalam penelitian ini adalah tuturan anak usia 3 tahun. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun melalui wawancara dan analisis isi sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada usia tiga tahun, Alvin sudah mampu mengucapkan beberapa jenis kata verba, kata nomina, kata numeralia, kata adjectiva, dan kata adverbial.

Kata kunci: Linguistic, Pemerolehan Bahasa, Sintaksis

ABSTRACT

This study aims to describe the language acquisition of 3 year old children. The language acquisition of 3 year old children is viewed from a syntactic perspective. The data in this study are the speech of 3 year old children. Qualitative methods were used to identify the language acquisition of 3 year old children through interviews and syntactic content analysis. The results of the research show that at the age of three, Alvin was able to pronounce several types of verbs, nouns, numerals, adjectives and adverbials.

Keywords: Linguistics, Language Acquisition, Syntax

PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki. Berbahasa itu merupakan proses menyampaikan makna oleh penutur kepada pendengar melalui satu atau serangkaian ujaran. Satu proses berbahasa dikatakan berjalan baik apabila makna yang dikirimkan penutur dapat di resepsi oleh pendengar persis seperti yang di maksudkan oleh si penutur. Sebaliknya, suatu proses berbahasa dikatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang dikirim penutur diresepsi atau dipahami pendengar tidak sesuai dengan yang dikehendaki penutur.

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) terjadi pada setiap manusia sebelum ia dapat berbicara dengan baik. Pemerolehan bahasa terjadi dari hasil penyimakan yang terjadi secara konsisten, sehingga hal tersebut terekam dalam memori otak manusia. Proses pemerolehan bahasa pada anak-anak merupakan satu hal yang perlu diteliti lebih mendalam. Bagaimana manusia memperoleh bahasa merupakan satu masalah yang amat mengagumkan dan sukar dibuktikan. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem sistem linguistik dikuasai dengan pantas oleh individu kanak-kanak walaupun umumnya tidak dalam pengajaran formal. Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan bagaimana proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita terkadang memiliki banyak bahasa atau menguasai banyak bahasa. Menurut Chaer (2009:243) pemerolehan bahasa biasanya terjadi secara natural dan pembelajaran bahasa biasanya terjadi secara formal di dalam kelas. Pemerolehan bahasa diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh kanak-kanak mencapai sukses penguasaan yang lancar serta fasih terhadap bahasa ibu mereka atau yang sering dikenal dengan bahasa yang terbentuk dari lingkungan sekitar. Pemerolehan tersebut dapat dimaksudkan sebagai pengganti belajar karena belajar cenderung dipakai psikologi dalam pengertian khusus dari pada yang sering dipakai orang. Dalam hal ini, pemerolehan bahasa pada anak akan membawa anak pada kelancaran dan kefasihan anak dalam berbicara.

Salah satu kajian yang membahas tentang pemerolehan bahasa adalah kajian psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan salah satu cabang linguistik yang kompleks dan mengalami perkembangannya yang sangat pesat. Ahli psikolinguistik dituntut untuk

dapat melakukan analisis pada semua tataran linguistik dengan baik karena psikolinguistik berusaha memahami bagaimana proses berbahasa di otak manusia (Suharti, dkk., 2021: 13).

Psikolinguistik adalah Psikolinguistik adalah importasi ilmu linguistik ke dalam psikologi (Tarigan, 1986: 1). Menurut Emmon Bach, psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana sebenarnya para pembicara atau pemakai sesuatu bahasa terbentuk atau membangun atau mengerti kalimat-kalimat bahasa tersebut (Tarigan 1986: 33). Psikolinguistik juga dapat diartikan sebagai ilmu yang meneliti cara berbahasa atau pemerolehan bahasa oleh anak.

Pemerolehan bahasa pada anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa. Pemerolehan bahasa pada anak dipengaruhi banyak faktor, baik faktor keturunan maupun lingkungan

Menurut (Dardjowidjojo,2012: 224) Krashen dalam Szhutz mendefinisikan pemerolehan bahasa sebagai the product of a subconscious process very similar to the process children undergo when they acquire their first language. Dengan kata lain, pemerolehan bahasa adalah proses tentang cara seseorang dapat berbahasa atau proses-anak memperoleh bahasa pertama. (Kusuma dan Nuryani, 2013: 89). Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (Native Language) (Dardjowidjojo, 2014:225). Seorang anak bisa dikatakan telah menguasai kata pertamanya jika mereka dapat mengucapkan kata-kata yang telah diketahui secara luas dan kata-kata itu berhubungan dengan suatu objek atau kejadian di lingkungannya (Dardjowidjojo, 2000). Pemerolehan bahasa berkaitan dengan penguasaan bahasa yang dilakukan anak secara natural pada waktu belajar bahasa ibu.

Ada dua proses yang terlibat dalam pemerolehan bahasa dalam kalangan anak, yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Dua faktor utama yang sering dikaitkan dengan pemerolehan bahasa ialah faktor nurture dan faktor nature. Nature merupakan pemerolehan bahasa yang sudah ada sejak lahir sedangkan nurture merupakan pemerolehan bahasa yang dipengaruhi oleh lingkungan secara alami.

Pemerolehan bahasa juga dapat dikatakan sebagai bahasa yang diperoleh secara tiba-tiba atau tidak sengaja. Biasanya pemerolehan bahasa yang seperti itu disebut dengan pemerolehan bahasa pertama, karena pada dasarnya sebelum mengetahui bahasa tersebut, kita sama sekali tidak mengenal bahasa yang sedang disampaikan, dan kita juga tidak ada keinginan atau niatan sebelumnya untuk mengetahui bahasa yang sedang disampaikan. Sedangkan pada pengertian kedua bisa disebut sebagai pengertian dari pemerolehan bahasa kedua. Di mana bahasa yang kita dapat itu memang kita cari atau kita ingin mempelajari bahasa tersebut.

Pada penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia 3 tahun. Anak tersebut bernama Alviansyah Ahmad (Alvin) dengan menggunakan pendekatan dari cabang linguistik, yaitu fokus ditinjau dari segi sintaksis. Anak tersebut tinggal bersama kedua orang tuanya dan kakaknya yang baru memasuki Sekolah Menengah Pertama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun ditinjau dari segi sintaksis. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi orang tua anak usia dini untuk bisa memahami tahap-tahap pemerolehan bahasa pada anak dan digunakan sebagai patokan untuk mengontrol perkembangan bahasa anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun yang bernama Alvin. Data yang dikumpulkan berupa rekaman tuturan dari anak tersebut dengan saya dan kakaknya dengan cara mengajaknya berkomunikasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi adalah teknik yang langsung turun ke lapangan. Sedangkan teknik wawancara ialah setiap ujaran yang dikeluarkan dari subjek penelitian didokumentasikan menggunakan rekaman suara dan juga menggunakan teknik catat dan catat. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan studi kasus, dengan focus pemerolehan bahasa anak ditinjau dari segi sintaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alvin merupakan anak kedua dari dari dua bersaudara. Dalam kesehariannya Alvin berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Anak tersebut tinggal bersama kedua orang tuanya beserta kakak dan abangnya yang baru menempuh Sekolah Menengah Pertama. Anak tersebut sering dititipkan atau main kerumah saudaranya yang tidak jauh dari rumahnya karena kedua orang tuanya bekerja. Alasan dipilihnya Alvin sebagai objek penelitian adalah karena termasuk anak yang ceria, pintar, dan aktif.

Analisis pemerolehan bahasa yang dilakukan pada Alvin dilihat dari jenis kata yang mampu diucapkan Alvin pada kalimat verba, nomina, adjektiva, dan numeralia.

Tuturan Data I

A: Kak tolong ambil kursi itu

P: Ambil sendiri kan udah besar Alvin

A: Gak mau, kaki Apin lagi sakit

Kalimat yang diucapkan oleh A pada tuturan data I termasuk ke dalam jenis kata verba (kata kerja) dan termasuk kalimat imperatif karena subjek penelitian (Alvin) menyuruh peneliti untuk melakukan apa yang diperintahnya yaitu mengambil kursi.

Tuturan Data II

A: Apin punya kucing cantik banget loh kak

P: Wah, masa iya vin. Kucing Apa tuh

A: Kata mama, ini kucing Persia kak

Kalimat yang diucapkan oleh A pada tuturan data II termasuk ke dalam jenis kata adjektiva (kata sifat) karena subjek mengucapkan kalimat kucing cantik dan merupakan kalimat dasar sederhana yang tergolong dalam kalimat adjektiva.

Tuturan Data III

A: Ih, kok banyak lalat di depan ya

P: Dimana lalatnya?

A: itu kak, di depan rumahnya temen Apin

P: Wah, iya

A: Apin jadi geli litanya kak

P: yaudah yuk kita masuk

Kalimat yang diucapkan A pada tuturan data III termasuk ke dalam jenis kata adverbial (kata keterangan) karena subjek mengucapkan kalimat di depan dan merupakan kalimat preposisi.

Tuturan Data IV

P: Jajan siapa ini kok diletak diluar

A: Punya Apin kak, lupa apin bawa masuk hihi

P: Mau dikasih ayam ya jajanannya pin. (sambal tersenyum)

A: ih enak aja kak, itu punya apin yaaa

P: Yuadah ini buruan ambil pin

A: Iya tunggu Apin masih pake baju kak

P: ga pake lama ya pin

A: Masih ada tapi kan kak jajanan Apin

P: masih

Kalimat yang diucapkan A pada tuturan data IV termasuk ke dalam jenis kata nomina (kata benda) karena subjek mengucapkan kalimat punya Apin dan kalimat tersebut merupakan kalimat interogatif karena subjek meminta tutur untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tuturan data V

P: siapa yang mau es, kaka punya 2 loh ini

A: Apin mau 1 dong kak

P: Sinilah duduk di samping kakak

A: yey.... Asyik!

Kalimat tersebut yang diucapkan A pada tuturan data V termasuk ke dalam jenis kata numeralia (kata bilangan) karena subjek mengucapkan kalimat mau 1 dan kalimat tersebut merupakan kalimat ekslamatif karena subjek mengucapkan kalimat yang jarang diucapkan yaitu kalimat yey.. asyik yang berarti menajutkan atau sesuatu yang mengagumkan bagi subjek penelitian.

SIMPULAN

Alvin merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Dalam kesehariannya Alvin berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa pertamanya atau bahasa ibu. Anak tersebut tinggal bersama kedua orang tuanya beserta kakak dan abangnya yang baru menempuh Sekolah Menengah Pertama. Anak tersebut sering dititipkan atau main kerumah saudaranya yang tidak jauh dari rumahnya karena kedua orang tuanya bekerja. Alasan dipilihnya Alvin sebagai objek penelitian adalah karena termasuk anak yang ceria, pintar, dan aktif.

Analisis pemerolehan bahasa yang dilakukan pada Alvin dilihat dari jenis kata yang mampu diucapkan Alvin pada kalimat verba, nomina, adjektiva, dan numeralia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Pbsi*.
- Bawamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Darjowidjojo, S. (2003). Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manumur. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*.
- Hafifah, S., Adawiyah, R., & Putra, D. A. (2022). Dampak Game Online Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19-35.
- Maryani, K. (2018). Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Usia 3, 4, Dan 5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Karakter "Jawara"*.
- Mar'At, Samsunuwiyati. 2009. Psikolinguistik Suatu Pengantar. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, M. S., & Setiyadi, A. C. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *Jurnal At-Ta'dib*.
- Salnita. (2019). Language Acquisition For Early Childhood. *Obsesi*, 3(1).

Salnita, Y. E., Atmazaki, & Abdurrahman. (2019). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 137-145